

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Sejarah Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru MGMP Sejarah Se-Kota Kupang

**I Gede Wayan Wisnuwardana^{*1}, Malkisedek Taneo², Flafius Selvianus Rato³, Delsy A. Dethan⁴,
Stefridan Yantus Neolaka⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana

^{*}e-mail: wayan.wisnu@staff.undana.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to help MGMP History teachers in Kupang City to have sufficient ability to develop History teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum. The methods used in this activity are planning, action, observation and evaluation and reflection. The provision of material in this activity is related to training and assistance in preparing History teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum; and simulating the use of teaching modules in History learning in the Classroom. The results expected to be achieved in this service activity are the teacher's sufficient ability to compile history teaching modules in learning.

Keywords: *History teaching modules, Merdeka Curriculum, History Teachers*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu para guru-guru MGMP Sejarah se-Kota Kupang agar memiliki kemampuan yang cukup dalam menyusun modul ajar Sejarah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Pemberian materi dalam kegiatan ini berkaitan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar Sejarah sesuai dengan Kurikulum Merdeka; dan melakukan simulasi penggunaan modul ajar dalam pembelajaran Sejarah di Kelas. Hasil yang diharapkan dicapai dalam kegiatan pengabdian ini dimana kemampuan guru yang cukup dalam menyusun modul ajar sejarah dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Modul ajar sejarah, kurikulum merdeka, guru-guru sejarah*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah aspek penting dalam pendidikan yang selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka salah satu Program Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2021/2022 untuk 2500 sekolah penggerak yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten atau kota (Rahayu dkk, 2021: 5761). Kurikulum Merdeka berisi pembelajaran intrakurikuler yang beranekaragam dan memiliki konten inti yang lebih optimal serta katalisator dalam upaya transformasi dan akselerasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Bali, E. N., & Korten, A. N. 2023).

Tujuan Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka adalah sebagai upaya pemulihan ketertinggalan pembelajaran dimasa pandemi Covid19. Pandemi Covid 19 membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan Masyarakat dan sekolah juga terdampak oleh pandemi tersebut (Koro, M., Wonda, H., & Lede, Y. M. 2022). Sekolah diberikan

tanggung jawab dan kewenangan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Kemdikbud, 2022:9). Struktur Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan 30% dari jumlah jam pertemuan selama setahun. Mata pelajaran sejarah masuk dalam kategori intrakurikuler (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi, 2022:13).

Perencanaan yang ada dalam Kurikulum Merdeka adalah KOSP, ATP dan Modul Ajar. Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang di ubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN di ubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah tiga komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang di aplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Modul ajar pada dasarnya adalah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Sistematis berarti disusun secara berurutan mulai dari pembukaan, isimateri, hingga penutup, sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan guru dalam menyampaikan materi.

Menurut Sungkono, modul ajar bersifat unik dan spesifik, ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran agar mencapai indikator keberhasilan. Modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, tetapi kenyataannya banyak guru yang belum memahami Teknik Menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan baik terutama Kurikulum Merdeka (Maulidia, U. 2022).

Berdasarkan laporan dari *Pusat Asesmen Pendidikan* (Pusmendik) Kemendikbudristek dalam *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2023*, sekitar 48% guru di Indonesia, khususnya di jenjang SMA, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka secara optimal. Faktor utama kendala ini adalah kurangnya pelatihan teknis penyusunan modul ajar dan minimnya pemahaman guru terhadap prinsip diferensiasi pembelajaran (Pusmendik Kemendikbudristek, 2023).

Kondisi ini juga ditemukan di Kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru MGMP Sejarah Kota Kupang pada bulan Februari 2024, mayoritas guru mengaku belum percaya diri dalam menyusun modul ajar Sejarah yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menjadi kurang sistematis, kurang menarik, dan tidak berpusat pada peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi guru-guru Sejarah se-Kota Kupang, untuk mendapatkan pelatihan dalam penyusunan modul ajar sebagai bagian penting dari perencanaan pembelajaran di kelas. Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

a. Permasalahan

Dari pernyataan pihak mitra melalui wawancara dan observasi diketahui beberapa permasalahan dan kendala sebagai berikut:

1. Guru-guru belum mampu menyesuaikan lebih lanjut mengenai struktur dan sistematika pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka.

2. Kurangnya sosialisasi mengenai struktur dan sistematika pembelajaran serta penggunaan modul ajar dalam kurikulum merdeka.
3. Guru kurang diberikan pelatihan penyusunan modul ajar sebagai acuan dan arah pembelajaran di kelas.

b. Solusi

Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi mitra, maka ditawarkan beberapa solusi, di antaranya:

- a. Membuat pelatihan penyusunan modul ajar sejarah berbasis kurikulum Merdeka.
- b. Melakukan praktek atau latihan langsung tentang penyusunan modul ajar sejarah berbasis kurikulum Merdeka.
- c. Melakukan simulasi penggunaan modul ajar Sejarah dalam pembelajaran sejarah di kelas.

3. METODE

a. Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kupang.

b. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan.

c. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan.

d. Metode Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dimaksudkan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman guru-guru sejarah tentang modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka. Pelatihan digunakan untuk membentuk dan meningkatkan keterampilan para guru sejarah dalam menyusun modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka. Pendampingan dilakukan untuk memastikan sekaligus mengevaluasi hasil kerja atau pelatihan yang telah dilakukan dalam hal ini adalah produk modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka.

e. Prosedur Kerja

Melihat permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan maka disusun beberapa prosedur atau langkah penyelesaian masalah:

1. Penentuan Mitra dan Waktu Pengabdian

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Sejarah Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru MGMP Sejarah Se Kota Kupang. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 13 Juli 2024

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan Pelatihan bagi Mitra (Guru Sejarah se-Kota Kupang) akan dilaksanakan oleh tenagaahlipembuatanmodul ajar dari Universitas Nusa Cendana yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang tema kegiatan.

3. Kegiatan Praktek dan Pendampingan

Setelah penyuluhan dan pelatihan akan disusul dengan praktek menyusun modul ajar sejarah yang dilakukan oleh guru dan menghasilkan produk berupa modul ajar sejarah yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Pendampingan dimaksudkan untuk melihat keberhasilan kegiatan serta melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka menengah guna menghasilkan sebuah produk modul ajar sejarah yang dapat dan layak digunakandalam pembelajaran sejarah di kelas

f. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran sejarah. Aspek-aspek yang dievaluasi adalah:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka. Indikatornya:

- a. Kehadiran peserta mencapai 100%
- b. Kehadiran peserta dalam mengikuti materi-materi pelatihan minimal 90%
- c. Materi yang direncanakan dapat dilaksanakan minimal 90%
- d. Adanya keseimbangan antara dana dan pelaksanaan kegiatan ini
- e. Adanya keseimbangan antara waktu, lokasi, pelaksanaan program kegiatan berupa daftar hadirpeserta, fasilitator, materi dan biaya yang diberikan.

2. Evaluasi Hasil

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar sejarah bagi guru-guru MGMP sejarah se-Kota Kupang tahun 2024 terlaksana dengan baik. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar sejarah. Indikatornya adalah:

meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dari peserta tentang cara menyusun modul ajar sejarah berbasis kurikulum Merdeka.

3. Evaluasi Balikan

Evaluasi balikan bertujuan untuk mendapatkan informasi balik dari peserta tentang manfaat atau fungsi yang diperoleh dalam mengikuti semua materi pelatihan. Fokus dari evaluasi balikan ini pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya modul ajar dan melatih para guru dalam menyusun modul ajar. Selain peserta, evaluasi balikan juga dilakukan kepada fasilitator untuk mengetahui substansi materi yang disampaikan, metode yang digunakan dan penguasaan materi serta pelayanan panitia. Indikator evaluasi balikan adalah:

- a. 80-100%, sangat baik, jika kegiatan sangat bermanfaat bagi peserta
- b. 70-79%, baik, jika kegiatan sesuai harapan peserta
- c. 60-69%, cukup, jika kegiatan bermanfaat bagi peserta
- d. 50-59%, kurang baik, jika kegiatan kurang bermanfaat bagi peserta
- e. 0-49%, sangat tidak baik, jika kegiatan tidak bermanfaat bagi peserta.

4. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilaksanakan setelah kegiatan berakhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru sejarah se-Kota Kupang. Setelah kegiatan guru bisa menyusun modul ajar sejarah dengan baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Modul Ajar Sejarah

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun modul ajar sejarah sesuai dengan kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal antara lain: a) Penerapan kurikulum merdeka yang mewajibkan terciptanya pembelajaran yang menarik bagi peserta didik serta mendorong peserta didik untuk kreatif, b). Tuntutan kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk melakukan pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, c) kenyataan di sekolah, guru belum memahami dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar. Ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar yaitu:

1. Karakteristik kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase

2. Perbedaan Tingkat pemahaman antar Tingkat kompetensi di setiap fase.
3. Melihat bahwa peserta didik itu unik
4. Dalam belajar harus seimbang antara intelektual, sosial, dan personal karena saling berkesinambungan bagipe serta didik.

b. Perkembangan peserta didik berbeda hal dampak dari pembelajaran sebelumnya.

Peserta pelatihan diarahkan untuk menyusun modul ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik serta satuan pendidikan. Guru perlu melihat kebutuhan peserta didik serta berdasarkan latar belakang sarana dan prasarana sekolah.
2. Guru memilih profil pelajar Pancasila yang paling memungkinkan dalam pengembangan proses pembelajaran.
3. Guru menentukan alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan, guru dapat memilih ATP dari pengembangan sekolah atau mengacu dari ATP yang disediakan pemerintah.
4. Guru menyusun modul ajar sesuai komponen yang tersedia, selain komponen inti, guru dapat memilih komponen sesuai kebutuhan pembelajaran.
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun.
6. Guru melakukan evaluasi dari pembelajaran yang dibuat apakah efektif atau tidak, ini digunakan sebagai evaluasi pembelajaran selanjutnya.

Setelah menyusun modul ajar, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan modul ajar yang sudah dikerjakan, kemudia peserta lain memberikan saran dan pertanyaan. Setelah semua sudah Selesai presentasi maka dilakukan refleksi kegiatan.

Setelah kegiatan ini guru diharapkan bersama-sama dengan siswa mampu untuk menciptakan media pembelajaran media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran sejarah di kelas, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendesain media pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama, melatih kemandirian peserta didik dalam mendesain media pembelajaran serta melatih kreativitas peserta didik.

Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan para guru sangat antusias dalam mendesain media pembelajaran. Setelah guru selesai melakukan presentasi desain media

yang sudah selesai dikerjakan. Dilakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam mendesain media pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam proses desain media pembelajaran serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Kendala dalam menyusun dan mengembangkan Modul ajar Sejarah

Dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar, para peserta mengalami beberapa kendala yaitu: 1) Guru belum memahami kurikulum Merdeka, 2) Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013, 3) Kemampuan guru untuk merancang modul ajar sejarah kurikulum Merdeka masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan pendampingan dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar sejarah, sehingga dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar semakin meningkat.





Gambar 4.1 Kegiatan Pemaparan Materi dan Pelatihan

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka bagi guru-guru MGMP sejarah se Kota Kupang dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar sejarah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal antara lain: a) Penerapan kurikulum merdeka yang mewajibkan terciptanya pembelajaran yang menarik bagi peserta didik serta mendorong peserta didik untuk kreatif, b). Tuntutan kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk melakukan pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, c) kenyataan di

sekolah, guru belum memahami dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut:

- a. Kepada tim pelaksana untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan lanjutan terkait dengan penyusunan dan pengembangan modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka.
- b. Guru-guru sejarah harus selalu melatih diri dan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan penyusunan modul ajar sejarah berbasis kurikulum merdeka.
- c. Kepada dinas terkait, perlu ada pelatihan bagi guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar sejarah berbasis kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillyan, M., Syahputra, D., & Ardianto, D. T. (2021). Membangun Kesadaran Sejarah. 4 (1), 85–94.
- Atmassari, E., Seprina, R., & Jambi, U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon Berbasis Sejarah Lokal pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Di SMA Negeri 8. 2(2), 34–47. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.24671>
- Ayesma, P., & Ibrahim, N. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2020 Film Sejarah sebagai Media dalam Mengembangkan Literasi di Era Digital. 311–322.
- Bali, E. N., & Koten, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur Ntt. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3 (1), 28–34.
- Brata, I. B., Anto, R., Wartha, I. B., & Saputra, A. (2021). Situs Sejarah Perikat Kerukunan Dan Maknanya Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan*. 12 (2), 75–84. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>
- Hasanah, U. (2016). Model-model pendidikan karakter disekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 18–34. <https://media.neliti.com/media/publications/56629-ID-model-model-pendidikan-karakter.pdf>
- Hotimah, I. H. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Google Slides Berbasis Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah. 06(01), 9318–9327.
- US. <https://doi.org/10.1007/s10824-021-09414-7>
- Indiani, E.S., Jamil, & Sainal, A. (2022). Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Berau Berbasis Situs Peninggalan Belanda di Teluk Bayur. *Amarthapura: Historical Studies Journal* 1(1), 23–31. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/amt>
- Indy, R., Waani, R.j., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Unsrat*, 12(4), 1– 18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466/25124>
- Koro, M., Wonda, H., & Ledo, Y. M. (2022). Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis HOTs bagi Guru SD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(1), 36–41.
- Lawton, R. N., Fujiwara, D., & Hotopp, U. (2022). The value of digital archive film history: willingness to pay for film online heritage archival access. In *Journal of Cultural Economics* (Vol. 46, Issue 1). Springer

- Maulidia, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi* (Vol. 5, No. 2) 130-138
- Mursidi, A., & Soetopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pendahuluan. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 141-57.
- Pusat Asesmen Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmawati Fia Dwi, Sutiyah, dan Nur Fatah Abidin. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Penggerak Surakarta. *Jurnal Candi* (Vol. 22, No. 1) 80-94
- Nafi, M., Tasya, M. A., & P, A. I. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Youtube oleh Teater Gembok sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Muatan Lokal*. 801-817.
- Selviana, A., Nababan, S. A., Sumantri, P., Nugraha, M. A., Azis, A., Darma, A., Utara, I. S., Kuala, S., Aliyah, M., & Quran, T. (2022). Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (3) 74-79. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/HIJ/article/download/1020/825/4454>
- Suryantiningih, S. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai Moral Melalui Metode Diskusi Dilema Moral Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Sendangsari, Pajangan, Bantul. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(20), 732-740. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/download/12033/11589>
- Wicaksana, H., Jauhari, N., & Sulisty, W.D. (2021). Pengembangan Media JESIAMAR (Jelajah Situs Mata Air) di Kota Batu untuk Pembelajaran Sejarah Lokal Era 4.0 Berbasis Foto 360° di Kelas X SMA Negeri 02 Batu. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15 (1), 64 - 79. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Zain, M. N. Z., Tasya, M.A., & Afareza, I. P. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube oleh Teater Gembok sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Muatan Lokal. Prosiding